

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DESA (PADESA), DANA
DESA (DD), BAGI HASIL PAJAK dan RETRIBUSI (BHPR)
TERHADAP BELANJA DESA (STUDI KASUS KECAMATAN
ADONARA BARAT KABUPATEN FLORES TIMUR TAHUN
ANGGARAN 2015-2016)**

Waloo Sumiati

E-mail: waloosumiati@gmail.com

Anwar Made

Rita Indah Mustikowati

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kanjuruhan Malang)

Abstrak

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) diberikan pemerintah pusat sebagai sarana pembiayaan kegiatan desa untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) sendiri meliputi: Pendapatan desa, belanja desa, pembiayaan. Sumber pendapatan desa yaitu PADesa, dana tranfer dan hibah dan sumbangan pihak ketiga yang tidak mengikat, pendapatan asli desa lain-lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa. Populasi pada penelitian ini adalah Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur Tahun Anggaran 2015-2016. Sampel penelitian seluruh desa pada Kecamatan Adonara Barat kabupaten Flores Timur yaitu 18 desa. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi liner berganda. Hasil dari penelitian ini adalah; (1) pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. (2) pendapatan asli desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa. (3) dana desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. (4) bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Kata kunci: PADesa, Dana Desa, BHPR, Belanja Desa, APBDesa.

Abstract

The Village Budget (APBDesa) provided by the central government as financing village activities to increase the level of public welfare. The Village Budget (APBDesa) consists of Village income, village expenditure, financing. Village income sources are village income, transfer funds grants and third party donations that are not binding, other original village income. The purpose is to examine the effect of original village income, village funds, tax sharing and user fees on village spending. The population is Adonara Barat District, East Flores Regency, Fiscal Year 2015-2016. The sample of all villages in Adonara Barat Subdistrict, East Flores Regency is 18 villages. The analytical tool is multiple linear regression analysis. The results are; (1) village original income, village funds, tax revenue sharing and levies on village expenditure simultaneously have a significant effect on village spending. (2) village original income significantly influences village expenditure. (3) village funds have a significant effect on village spending. (4) tax and retribution sharing has a significant effect on village expenditure.

Keywords : Kata kunci: Village income, village funds, tax sharing, village expenditure, Village Budget.

PENDAHULUAN

Desa juga memperoleh sumber pendapatan bukan hanya dari dana desa melainkan juga dari pendapatan asli desa yakni, pendapatan hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi masyarakat dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah (Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 113 Tahun 2014). Pendapatan asli desa untuk memperkuat keuangan desa dalam pengelolaan (Badan Usaha Milik Desa) BUMDesa, sehingga akan terwujud kemandirian desa dalam memenuhi kebutuhan pembangunan di desa (Hatari, 2014). Desa juga masih mendapatkan transfer bagi hasil pajak dan retribusi daerah, contohnya; bersumber dari “bagi hasil pajak bumi dan bangunan”. Keuangan dan aset desa, ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh desa yaitu pendapatan desa dan belanja desa. Pendapatan desa berasal dari berbagai sumber pendapatan yang terdapat pada desa tersebut dan pendapatan desa ini digunakan oleh desa untuk membiayai berbagai jenis belanja desa, belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa. Fenomena masalah dalam penelitian ini yaitu dapat dilihat bahwa jika pendapatan desa naik maka akan diikuti dengan naiknya belanja desa sehingga membuat ketergantungan masyarakat terhadap dana transfer dari pusat. Mengakibatkan sumber dan potensi dari desa tersebut tidak dapat dioptimalkan. Pendapatan desa turun maka akan diikuti pula dengan turunnya belanja desa maka desa tidak dapat memenuhi kebutuhan belanja desanya. Pemerintah desa setiap tahunnya diminta untuk membuat APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) yang merupakan pertanggungjawaban dari pemegang manajemen desa untuk memberikan informasi tentang segala aktivitas dan kegiatan desa kepada masyarakat, pemerintah atas pengelolaan dana desa dan pelaksanaan berupa rencana-rencana program yang dibiayai dengan uang desa (Sujarweni V, 2015).

Permasalahan yang sering terjadi diberbagai desa adalah proposi dana tranfer dalam hal ini dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi dalam membiayai belanja desa lebih besar dari pada proposi pendapatan asli desa terhadap belanja desa. Pendapatan asli desa yang relatif kecil dibandingkan dengan dana tranfer. Habibah, 2016 berpendapat bahwa secara parsial pendapatan asli desa tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja desa. Oktora & Winston, 2013 mengatakan bahwa pendapatan asli desa memiliki hubungan yang kurang erat dengan belanja desa dikarenakan proposi dan pontensi pendapatan asli desa rendah.

Pemerintah pusat memberikan dana desa, tetapi jumlah nominal dana desa berbeda- beda untuk tiap-tiap desa karena pembagian dana desa dari RKUD kabupaten/kota berdasarkan alokasi dasar dan alokasi yang dihitung dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah dan tingkat kesulitan geografis (Jokowi, 2017). Pemerintah desa dalam era sekarang ini masih berfokus pada pembangunan fisik dan infrastruktur khususnya jalan, irigasi dan jembatan. Pendapatan asli desa tersebut belum dapat digunakan sepenuhnya dalam pengeluaran desa. Pendapatan asli desa belum sepenuhnya dapat membiayai seluruh atau sebagian besar dari belanja desa. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2013), yang menyatakan bahwa pendapatan asli desa lebih besar pengaruhnya terhadap belanja desa dari pada dana transfer yaitu dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi. Transfer dana dari pemerintah pusat bagi pemerintah daerah kabupaten/kota merupakan sumber pendanaan dalam pelaksanaan kewenangan urusan pemerintah desa. Kenyataannya ini, transfer dana tersebut merupakan sumber dana utama untuk membiayai belanja desa. Transfer ini digunakan dengan tujuan untuk mengurangi kesenjangan fisik, seharusnya kekurangan dari transfer dana tersebut diharapkan dapat diambil dari sumber pendanaan sendiri yaitu pendapatan asli desa. Terkait dengan kecenderungan penerimaan pendapatan asli desa, sebagian besar APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) dibiayai dana desa dari pemerintah

pusat kabupaten/kota. Dana desa dari pusat tidak sepenuhnya dapat diharapkan menutup seluruh kebutuhan pengeluaran desa. Pemberian peluang untuk mengenakan pungutan baru yang semula diharapkan dapat meningkatkan penerimaan desa, dalam kenyataannya tidak banyak diharapkan dapat menutupi kekurangan kebutuhan pengeluaran tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh signifikan terhadap belanja desa? (2) Apakah pendapatan asli desa berpengaruh secara signifikan terhadap belanja desa? (3) Apakah dana desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa? (4) Apakah bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh signifikan terhadap belanja desa?

Dapat dibentuk tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi terhadap nilai perusahaan. (2) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh pendapatan asli desa terhadap belanja desa (3) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh dana desa terhadap belanja desa. (4) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh bagi hasil pajak dan retribusi terhadap belanja desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Belanja Desa

Belanja desa merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa). jenis-jenis belanja desa antara lain: bidang penyelenggaraan pemerintahan, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan kemasyarakatan, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang tak terduga. belanja desa tentunya harus disesuaikan dengan besarnya pendapatan desa yang diperoleh. makin besar pendapatan desa maka akan makin besar pula belanja desa yang bisa digunakan untuk pembangunan desa. belanja desa diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pembangunan yang disepakati dalam musyawarah desa dan sesuai dengan prioritas pemerintah daerah kabupaten/kota, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah.

Pendapatan Asli Desa

HAW. Widjaja (2003:59) menyatakan bahwa pendapatan asli desa adalah suatu pendapatan desa yang sah yang telah dimiliki dan dikelola oleh desa yang terdiri dari hasil usaha desa, gotong royong, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi serta pendapatan asli yang sah. Menurut Nurcholis (2011 : 82) pendapatan asli desa merupakan pendapatan yang berasal dari desa antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Menurut (Permendagri 2014:113) pendapatan asli desa antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Sulistiyoningtyas (2017) menyatakan variabel pendapatan asli desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang diperuntukkan bagi yang ditransfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) kabupaten atau kota dan diprioritaskan untuk pelaksanaan pembagunan, dan pemberdayaan masyarakat desa (Srimulyani,2017). Menurut (Permendagri No. 113 Tahun 2014) dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN(Anggaran Pendapatan Belanja Negara) yang diperuntukan bagi desa dan ditranfer melalui APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) kabupaten/kota setiap tahun untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan

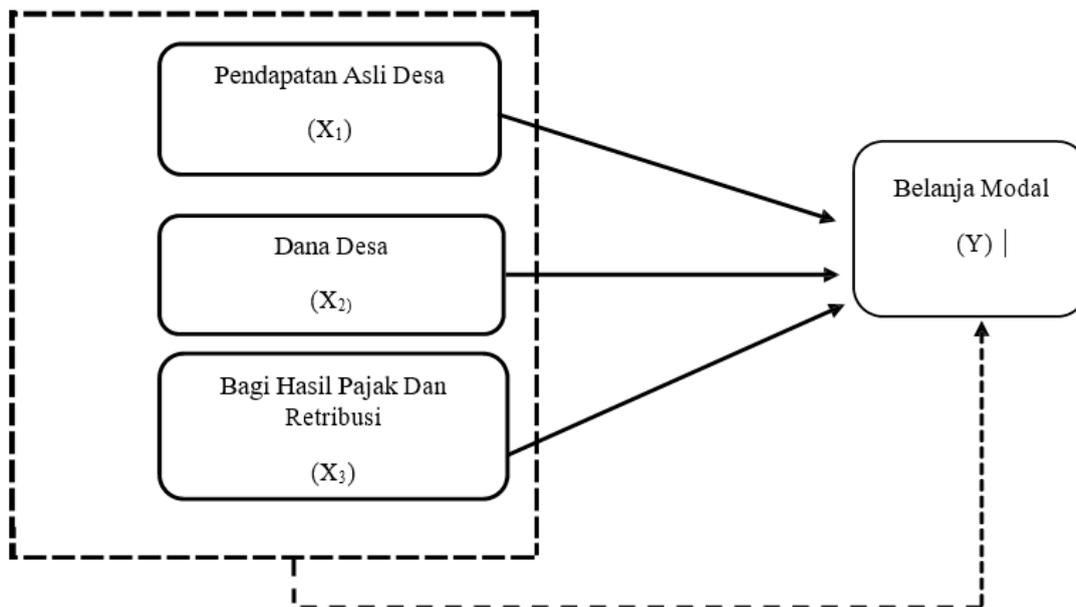
desa, pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Habibah ,(2016) menyatakan bahwa dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa bidang pendidikan.

Bagi Hasil Pajak dan Retribusi

Bagi hasil pajak dan retribusi berdasarkan (Permendagri No. 113 Tahun 2014), bagi hasil yang merupakan komponen sumber dari pendapatan desa disini yaitu bagi hasil pajak daerah /kabupaten /kota dan retribusi daerah. misalnya: bagi hasil pajak bumi dan bangunan. dalam hal ini bhpr diketahui dari laporan realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa. penelitian yang dilakukan oleh Putra, (2013) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif retribusi desa terhadap pembangunan ekonomi desa tahun 2006-2010 di desa-desa kecamatan wonosari gunung kawi kabupaten malang.

Kerangka Hipotesis

maka hipotesis yang diajukan oleh peeliti dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2
Model Hipotesis

Keterangan:

————— Pengaruh Parsial
- - - - - Pengaruh Simultan

Hipotesis 1: Pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Hipotesis 2 :Pendapatan asli desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Hipotesis 3 : Dana desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Hipotesis 4 : Bagi hasil pajak dan retribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Teknik Pengumpulan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Adonara barat Kabupaten Flores Timur yang melaoprkan laporan APBDesa tahun anggaran 2015-2016. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh desa pada Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan SPSS versi 22. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data laporan realisasi (APBDesa) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel dependen: Pengertian Belanja menurut (Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa) merupakan semua pengeluaran dari rekening desa yang merupakan kewajiban desa dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh desa. Rumus: Belanja desa = belanja bidang penyelenggaraan pemerintah desa + bidang pelaksanaan pembangunan desa + bidang pemberdayaan kemasyarakatan + bidang pembinaan masyarakat + bidang tak terduga

Variabel independen

Pendapatan asli desa (X1) adalah pendapatan yang berasal dari desa antara lain terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa (seperti tanah kas desa, pasar desa, bangunan desa), hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain- lain pendapatan asli desa yang sah (Nurcholis, 2011 : 82).

Rumus:PADesa = hasil usaha desa + hasil kekayaan desa + hasil swadaya dan partisipasi + lain-lain pendapatan asli desa.

Dana Desa (X2)

Menurut (Permendagri No.113 Tahun 2014), dana desa (X2) merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa dan ditranfer melalui APBD kabupaten/kota setiap tahun untuk membiayai penyelenggaraan kewenangan desa, pemerintahan, pembangunan desa, pembinaan, dan pemberdayaan masyarakat. Rumus: Dana desa untuk suatu desa = Dana desa yang diterima kabupaten atau kota kali bobot setiap desa.

Bobot setiap desa = bobot jumlah penduduk + bobot luas wilayah + bobot angka kemiskinan + bobot kesulitan geografis.

Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi (X3)

Berdasarkan (Permendagri No. 113 Tahun 2014), bagi hasil yang merupakan komponen sumber dari pendapatan desa disini yaitu, bagi hasil pajak daerah/kabupaten/kota dan retribusi daerah. misalnya: bagi hasil pajak bumi dan bangunan.

Retribusi dan pajak sebagai salah satu sumber pendapatan desa berasal dari alokasi hasil pajak

dan retribusi daerah kabupaten/kota. Pungutan, harus ada dasar hukumnya berupa peraturan desa. Pemerintah desa tidak dapat begitu saja memungut dana dari masyarakat desa Rumus:Bagi hasil pajak dan retribusi ke desa = Realisasi pajak dan retribusi x 10 %.

Teknik Analisis Data

Pengujian asumsi klasik

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Firdaus (2010) jika nilai Durbin Watson = 1,55-2,46 menunjukkan tidak terjadi Autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Jika nilai $VIF < 10$, dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Dengan kata lain model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *Scatterplot*. Jika grafik plot menunjukkan tidak beraturan maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 atau 5% (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Riduwan (2010) menyatakan bahwa kegunaan analisis regresi berganda adalah untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) apabila variabel independen minimal dua atau lebih untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Sedangkan menurut Yamin dan Kurniawan (2009) analisis regresi adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan hubungan matematis antara variabel *output/dependen* (Y) dengan satu atau beberapa variabel *input/independen* (X).

Hubungan linier ini secara sistematis digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{BD} = a + b_1X_1 \text{ PADesa} + b_2X_2 \text{ DD} + b_3X_3 \text{ BHPR}$$

Keterangan:

BD	= Belanja Desa
a	= Konstanta
X1_PADesa	= Pendapatan Asli Desa
X2_DD	= Dana Desa
X3_BHPR	= Bagi Hasil Pajak dan Retribusi
e	= kesalahan/error

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu PADesa, Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Belanja Desa. Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, Uji Parsial (Uji-t), yaitu pengujian secara parsial dengan cara membandingkan nilai signifikansi uji-t dengan alpha 5%. Jika signifikansi uji-t menunjukkan lebih kecil dari alpha 5%, maka hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima diterima. Sebaliknya, jika nilai *probability value* uji-t menunjukkan lebih besar dari alpha 5%, maka hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima ditolak.

HASIL ANALISIS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Hasil uji asumsi klasik autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin Watson. Nilai Durbin Watson 1,867 terletak di antara 1,55–2,46 (Firdaus, 2010). Hasil ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Hasil uji asumsi klasik multikolinieritas dengan pendekatan VIF (*Variance Inflation Factor*) disajikan pada lampiran 2, selanjutnya diringkas pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Simpulan
PADesa	.861	1.162 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
DD	.167	5.974 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas
BHPR	.160	6.238 < 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data diolah oleh peneliti tahun 2018

Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Hasil uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan pendekatan *Scatter Plot*. Dari gambar grafik plot menunjukkan tidak beraturan dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas

Hasil uji asumsi klasik normalitas dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Menunjukkan bahwa nilai signifikan 0.286 yaitu >0.05. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi >0.05 atau 5% (Ghozali, 2011). Jadi uji tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 188.158.163 + .339X_1 + .225X_2 + .112X_3$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	188158163.480	114366473.446		2.645	.034		
	X1_PADes	2.348	.921	.339	4.377	.000	.861	1.162
	X2_DD	1.852	.339	.225	3.107	.014	.167	5.974
	X3_BHPR	1.273	39.832	.112	3.171	.005	.160	6.238

a. Dependent Variable: Y_BD

Sumber data : Data diolah peneliti tahun 2018

Dari tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien regresi variabel X1 (Pendapatan Asli Desa), bertanda positif yaitu 0,339. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X1 (Pendapatan Asli Desa) berhubungan positif dengan variabel Y (Belanja Desa). Jika variabel X1 (Pendapatan Asli Desa) ditingkatkan Rp. 1.00 maka variabel Y akan meningkat Rp.0,339.
2. Koefisien regresi variabel X2 (Dana Desa) bertanda positif 0,225. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel X2 (Dana Desa) berhubungan positif dengan variabel Y (Belanja Desa). Jika variabel X2 (Dana Desa) ditingkatkan Rp 1.00, maka variabel Y akan meningkat Rp. 0.225.
3. Koefisien regresi variabel X3 (Bagi Hasil Pajak dan Retribusi) bertanda positif 0,112. Hal ini mengindikasikan bahwa Variabel X3 (Bagi Hasil Pajak dan Retribusi) ditingkatkan Rp 1.00, variabel Y akan meningkat Rp 0,112.

Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis pertama

Hasil dari uji Anova atau uji F, terlihat bahwa nilai pada kolom sig menunjukkan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpa (0.05). hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi secara bersama sama berpengaruh terhadap belanja desa. sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pendapatan asli desa, dana desa dan bagi hasil pajak dan retribusi secara silmultan berpengaruh terhadap belanja desa dapat diterima karena dibuktikan dengan pengujian secara data statistik.

Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hasil tersebut nampak bahwa pendapatan asli desa mempunyai t hitung sebesar 0.000 lebih kecil

dari α 5%. Ini berarti bahwa secara parsial variabel pendapatan asli desa berpengaruh signifikan terhadap variabel belanja desa. Hipotesis kedua secara parsial variabel pendapatan asli desa berpengaruh terhadap belanja desa diterima karena didukung dengan adanya pengujian data secara statistik

Hasil Uji Hipotesis ketiga

Hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikan uji-t variabel dana desa sebesar 0.014 lebih kecil dari α 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel dana desa berpengaruh signifikan terhadap variabel belanja desa. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa variabel dana desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa diterima karena didukung dengan adanya pengujian data secara statistik.

Hasil Uji Hipotesis Keempat

Hasil tersebut nampak bahwa nilai signifikan uji-t variabel bagi hasil pajak dan retribusi sebesar 0,005 lebih kecil dari α 5%. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh signifikan terhadap variabel belanja desa. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel bagi hasil pajak dan retribusi secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa diterima karena didukung dengan adanya pengujian secara statistik.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian secara uji F yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara variabel independen dan dependen yang dijelaskan oleh nilai F signifikan 0,000 berada dibawah 0,05. Kesimpulan bahwa secara simultan variabel pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh terhadap variabel belanja desa. Hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti dimana variabel pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi secara simultan berpengaruh terhadap belanja desa dapat diterima hipotesisnya karena disertai dengan adanya data pendukung dengan perhitungan statistik.

Pengaruh dari ketiga variabel yang diteliti oleh peneliti pada dasarnya memang memiliki keterkaitan dalam penganggarannya. Pos penerimaan suatu desa ada penerimaan yang digali dari potensi desa itu sendiri dan ada yang bersumber dari pemerintah daerah maupun pusat. Pemerintah desa dalam mengalokasikan pendapatan asli desa yang rendah untuk belanja desa yang nilainya lebih tinggi, maka hal itu akan mendapatkan bantuan dari pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah yang akan diwujudkan melalui dana desa maupun bagi hasil pajak dan retribusi.

Dana inilah yang nantinya akan menutupi kekurangan dari pengalokasian pendapatan asli desa yang kurang terhadap belanja desa. Pemerintah desa dalam merencanakan belanja desa dalam bentuk penyelenggaraan pembangunan desa untuk manajemen waktu penyelesaiannya, akan menimbulkan terselesainya dalam satu tahun berjalan (Hidayat, 2013). Dana desa yang meningkat akan menjadi sinyal positif bagi pendapatan suatu desa yang mana dapat meningkatkan pembangunan suatu desa. Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya menggambarkan adanya faktor yang mempengaruhi belanja desa yang dilakukan Ummu Habibah (2016) yang menyatakan pendapatan asli desa, dana desa, dan bagi hasil pajak dan retribusi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap belanja desa dibidang pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suhairi (2016) mengatakan pendapatan desa berpengaruh signifikan terhadap belanja desa.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai sebesar 0,000 (lebih kecil alpa 0,05). Variabel pendapatan asli desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa. Hipotesis kedua yang diajukan oleh peneliti dimana variabel pendapatan

asli desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa dapat diterima hipotesisnya karena disertai dengan adanya data pendukung secara perhitungan statistik.

Pengaruh dari variabel pendapatan asli desa yang diteliti oleh peneliti pada dasarnya memang memiliki keterkaitan dalam penyelenggaraan kebutuhan desa. pendapatan asli desa memiliki suatu peran yang penting untuk menentukan dan melihat sejauh mana kinerja keuangan desa dalam melaksanakan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) dalam laporan (APBDesa) Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Penurunan sumber pendapatan desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, hal ini disebabkan kurang dalam mengoptimalkan potensi-potensi desa dan sumber penghasilan desa misalnya hasil usaha desa, hasil kekayaan desa. Pendapatan asli desa pada seluruh desa di Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur mengalami penurunan terlihat pada tahun 2015 sampai 2016. Hal ini disebabkan Ketergantungan masyarakat pemerintah desa terhadap bantuan dari pusat. Pendapatan asli desa merupakan variabel independen yang merupakan dana pokok sumber pendapatan desa yang penting bagi sebuah desa itu sendiri dalam memenuhi belanja desa itu sendiri. Besarnya belanja desa merupakan variabel dependen karena perubahan naik atau turunnya belanja desa dipengaruhi langsung oleh pendapatan asli desa sebagai variabel independen (Fahmi, 2013). Pendapatan asli desa berpengaruh positif itu artinya berbanding lurus dan secara teratur dengan arah yang sama antara variabel dengan variabel yang lain contohnya pendapatan asli desa naik maka belanja desa pun ikut naik dan pendapatan asli desa turun maka belanja desa pun ikut turun. Pendapatan asli desa yang relatif kecil dalam membiayai kebutuhan desa maka mengakibatkan turunnya belanja desa sehingga masyarakat tidak menciptakan kemandirian dan membuat desa tersebut ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah pusat maupun daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Habibah (2016) berpendapat bahwa secara parsial pendapatan asli desa berpengaruh negatif terhadap belanja desa, Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (ferdian, 2013 dan Lia Sulistiyoningtyas, 2016) yang menyatakan bahwa pendapatan asli desa berpengaruh terhadap belanja desa dari pada dana tranfer dari pusat.

Hasil pengujian secara pasial uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai sebesar 0,014 (lebih kecil alpa 0,05). Variabel dana desa secara parsial berpengaruh terhadap belanja desa. Hipotesis ketiga yang diajukan oleh peneliti dimana variabel dana desa secara parsial berpengaruh terhadap variabel belanja desa dapat diterima hipotesisnya karena disertai dengan adanya data pendukung secara perhitungan statistik. Setiap desa memiliki porsi masing-masing atau berbeda dalam penerimaan dana desa. Besarnya dana desa pada seluruh desa di Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2015 sampai 2016. Dana desa harus diperhitungkan berdasarkan besarnya bobot setiap desa yaitu jumlah penduduk, luas wilayah, angka kemiskinan, kesulitan geogferfis yang dapat meningkatkan pembangunan desa itu sendiri.. Kenaikan dana desa ini merupakan bentuk nyata dari komitmen pemerintahan Presiden Jokowi yang menjadikan desa sebagai pondasi pembangunan nasional. Dana desa diprioritaskan untuk membangun infrastruktur yang bersifat padat karya dan tidak boleh dikontraktualkan. (Marwan, 2016 Tribun newscom).

Hasil pengujian secara pasial uji t yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai sebesar 0,013 (lebih kecil alpa 0,05). Kesimpulannya bahwa secara parsial variabel bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh terhadap belanja desa. Hipotesis keempat yang diajukan oleh peneliti dimana variabel bagi hasil pajak dan retribusi secara parsial berpengaruh terhadap variabel belanja desa dapat diterima hipotesisnya karena disertai dengan adanya data pendukung secara perhitungan statistik. Desa yang mengalami pajak, bumi, retribusi jasa umum dan retribusi jasa usaha yang tinggi contohnya pelayanan terminal, pelayanan pasar, pelayanan parkir ditempat umum, dan pungutan yang berasal dari objek wisata maka akan meningkatkan bagi hasil pajak dan retribusi tersebut dari pusat. bagi hasil pajak dan retribusi pada seluruh desa di

kecamatan adonara barat kabupaten flores timur mengalami peningkatan terlihat pada tahun 2015 sampai 2016. tingginya pajak bumi, bangunan dan retribusi yang semakin tinggi dimana pajak tersebut digunakan untuk kepentingan bersama yang diperuntukan ke pemerintah daerah dan akan dikembalikan ke masyarakat sesuai kebutuhannya dan diperhitungkan berdasarkan ketentuannya

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan penjelasan yang telah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa variabel pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh terhadap nilai belanja desa, artinya dengan adanya pendapatan asli desa dan dana tranfer (dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi) dari pusat maupun daerah akan menghasilkan sumber pendapatan desa yang semakin meningkat agar mensejahterakan perekonomian masyarakat dalam memajukan pembangunan.
2. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel pendapatan asli desa berpengaruh terhadap belanja desa, artinya adanya pendapatan asli desa oleh setiap desa sebagai dana pokok sumber pendapatan desa yang dapat mempengaruhi besar atau kecilnya belanja desa sehingga menciptakan kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan potensi potensi desa agar masyarakat tidak ketergantungan dana tranfer dari pusat.
3. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel dana desa berpengaruh terhadap belanja desa, artinya dana desa yang tergolong tinggi mengakibatkan kemiskinan relatif tinggi karena pengalokasi dana desa dihitung nilainya sesuai dengan bobot kemiskinan, jumlah penduduk, tingkat kesulitan dan luas wilayah desa tersebut. Akan tetapi upaya dalam meningkatkan pembangunan untuk kesejatrahan masyarakat membutuhkan dana desa karena dana desa tersebut dapat digunakan sesuai sasaran berupa rupiah membelikan bahan baku dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
4. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan variabel bagi hasil pajak dan retribusi berpengaruh terhadap belanja desa, artinya adanya bagi hasil pajak dan retribusi yang tergolong tinggi mengakibatkan pungutan pajak dari masyarakat pun akan naik karena pemerintah daerah mengalokasikan 10% dari realisasi bagi hasil pajak dan retribusi daerah. adanya bagi hasil pajak dan retribusi dapat menambah biaya pembangunan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu:

1. Tahun anggaran pengamatan terbatas selam 2 (dua) tahun karena dana desa yang terealisasi masih 2 (dua) tahun.
2. Keterbatasan sampel penelitian yang hanya terdapat 18 desa tiap tahunnya. Keterbatasan ini terjadi karena sulitnya peneliti dalam memperoleh jumlah desa dalam satu kecamatan selama 2 tahun berturut-turut
3. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yakni belanja desa, pendapatan asli desa, dana desa, bagi hasil pajak dan retribusi sementara itu masih terdapat variabel-variabel penjelas alokasi dana desa, lain-lain pendapatan yang sah.

Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah atau mengganti beberapa variabel yang dimungkinkan berpengaruh terhadap belanja desa seperti alokasi dana desa, lain-lain pendapatan desa yang sah. dan lain sebagainya, dan juga menambah tahun anggaran penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan desa-desa yang terdapat di Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan beberapa Kecamatan agar hasil penelitian dapat digunakan semua desa-desa dalam beberapa Kecamatan.
3. Bagi setiap desa lebih memperhatikan dan meningkatkan pendapatan asli desa agar potensi-potensi dari desa itu sendiri dimanfaatkan untuk menambah sumber pendapatan desa sehingga menjadikan masyarakat tidak malas dan tidak ada ketergantungan masyarakat terhadap dana tranfer dari pusat. Upaya peningkatan pendapatan asli desa menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, (2010). Manajemen Agribisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, U. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Desa(PADesa), Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Terhadap Belanja Desa Bidang Pendidikan. Jurnal Akuntansi
- Hatari, (2014). Kearah Pengertian Bimbingan Karir dengan Pendekatan Developmental,. Jakarta: BP3K, 1981.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. 2014.
- Putra, H. F. (2013). "Pengaruh Retribusi Desa dan Alokasi Dana Desa Terhadap Pembangunan Ekonomi Desa Tahun 2006-2010 didesa-desa Kecamatan Wonosari Gunung Kawi Kabupaten Malang. Jurnal Akuntansi
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sri Mulyani Indrawati, Joko Widodo (2017.) Buku Saku Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta
- Sujarweni V, W. (2015). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Sulistyoningtyas, L. 2017. Pengaruh Alokasi Dana Desa dan Pendapatan Desa Terhadap Belanja Desa. Ekonomi, 01 (ISSN). Jurnal Akuntansi
- Widjaja, H. (2003). Otonomi desa merupakan otonomi yang asli bulat dan utuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, & Kurniawan. (2009). SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan SOFTWARE SPSS,. Jakarta: SALEMBA INFOTEK.